

LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
POSISI 31 MARET 2025

No	Deskripsi	PERIODE				
		31-Mar-25	Audited 31-Des-2024	30-Sep-2024	30-Jun-2024	31-Mar-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.595.577	3.591.911	3.595.422	3.685.274	3.635.076
2	Modal Inti (Tier 1)	3.595.577	3.591.911	3.595.422	3.685.274	3.635.076
3	Total Modal	3.972.777	3.965.698	3.968.811	4.060.211	4.011.906
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Toatal Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	15.674.797	15.045.078	15.012.472	15.152.859	15.943.675
	Rasio Modal Berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22,94%	23,87%	23,95%	24,32%	22,80%
6	Rasio Tier 1 (%)	22,94%	23,87%	23,95%	24,32%	22,80%
7	Rasio Total Modal	25,34%	26,36%	26,44%	26,80%	25,16%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital consevation buffer (2.5% dari ATMR)(%)	0%	0%	0%	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0-2.5% dari ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital surcharge untuk Bank Sistemik (1%-2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET 1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0%	0%	0%	0%	0%
12	Komponen CET 1 untuk buffer	18,44%	19,37%	19,45%	19,82%	18,30%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	30.060.615	29.889.926	27.734.541	28.232.857	26.142.710
14	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11,96%	12,02%	12,96%	13,05%	13,90%
14b	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	11,96%	12,02%	12,96%	13,05%	13,90%
14c	Nilai Rasio Pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,51%	11,66%	12,55%	12,77%	13,67%
14d	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara Gross (%)	11,51%	11,66%	12,55%	12,77%	13,67%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid berkualitas tinggi (HQLA)	12.887.449	12.885.792	11.256.802	11.713.691	9.084.418
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	4.064.230	4.401.112	4.173.374	4.293.012	3.560.258
17	LCR (%)	317,09%	292,78%	269,73%	272,85%	255,16%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Rasio Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF)	20.683.104	20.401.141	19.285.329	19.514.730	18.304.879
19	Rasio Pendanaan Stabil yang diperlukan (RSF)	15.202.511	11.641.169	11.188.804	11.349.496	11.550.963
20	NSFR (%)	136,05%	175,25%	172,36%	171,94%	158,47%

Analisis Kualitatif

1. Peningkatan ATMR pada periode Maret 2025 dari periode Desember 2024 disebabkan terutama karena naiknya ATMR Kredit dan Pasar yang dipengaruhi antara lain masing-masing karena meningkatnya eksposur Aset lainnya pada eksposur ATMR kredit sebesar Rp.391 Miliar (9,62%) dan meningkatnya jumlah surat berharga sebesar Rp. 492,2 Miliar (6,03%)
2. Peningkatan Rasio LCR pada periode Maret 2025 dari periode Desember 2024 terutama disebabkan karena Net Cash Outflow yang menurun sebesar Rp.336,7 Miliar (7,65%)
3. Penurunan Rasio NSFR pada periode Maret 2025 dari periode Desember 2024 disebabkan karena Peningkatan Total ASF sebesar Rp.281,98 Miliar (1,38%) lebih kecil dibandingkan Peningkatan Total RSF Rp.3,6 Triliun (30,59%).
 - a. Peningkatan Total ASF dipengaruhi oleh meningkatnya beberapa komponen, yaitu
 - Modal meningkat sebesar Rp10,47 Miliar.
 - Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil meningkat sebesar Rp542,50 Miliar. Liabilitas dan ekuitas lainnya meningkat sebesar Rp37,79 Miliar.
 - b. Peningkatan Total RSF antara lain terjadi karena meningkatnya beberapa komponen, yaitu:
 - Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional meningkat sebesar Rp115,77 Miliar.
 - Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga meningkat sebesar Rp2,89 Triliun yang disebabkan oleh meningkatnya pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus yang diberikan kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan meningkatnya Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA , termasuk saham yang diperdagangkan di bursa.
 - Aset lainnya meningkat sebesar Rp584,43 Miliar.